

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN DAN REPUTASI KAP TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Ni Nyoman Trisna Dewi Ariyani¹
I Ketut Budiarta²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia¹
email: trisnadewiariyani@yahoo.com/ Telp. +6283 119 833 354

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia²

ABSTRAK

Pada umumnya perusahaan yang telah *go public* akan menerbitkan laporan keuangan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Namun, masih terdapat beberapa perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menerbitkan laporan keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan reputasi KAP terhadap *audit report lag*. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yaitu berupa laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur pada tahun 2010-2012 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data kualitatif yaitu berupa daftar perusahaan manufaktur periode 2010-2012 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan laporan auditor independen. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan jumlah keseluruhan sampel yang diperoleh yaitu 162 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kata Kunci : *Audit Report Lag*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi KAP.

ABSTRACT

Companies that have gone public in general will issue financial statements in accordance with a predetermined time. However, there are still some companies that experienced a delay in issuing the financial statements. Delay in issuing financial statements that have been audited by independent auditors is one indication that the company experienced a problem. The purpose of this study was to determine the effect of profitability, firm size, complexity of operations and the firm's reputation on audit report lag. The type of data used is quantitative data and qualitative data. Quantitative data in the form of audited financial statements in 2010-2012 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange and qualitative data in the form of a list of companies manufacturing the period 2010-2012 are listed in Indonesia Stock Exchange and the independent auditor's report. To determine the sample in this study using purposive sampling method, with a total of 162 samples were obtained by the company. The results of this study showed variable profitability, firm size, complexity of operations and the firm's reputation affect the audit report lag.

Keywords: *Audit Report Lag, Profitability, Company Size, Complexity of Operations of the Company, Accounting Firm Public Reputation.*

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal dan perusahaan dalam bidang industri yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik yang dimuat dalam Berita Resmi Statistik No. 11/02/Th.XV tanggal 1 Februari 2012 mengenai Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur menunjukkan kenaikan pertumbuhan produksi industri manufaktur tahun 2010 naik sebesar 4,45% dari tahun 2009 dan tahun 2011 naik sebesar 5,56% dari tahun 2010, serta tahun 2012 naik sebesar 4,12% dari tahun 2011 yang dimuat dalam Berita Resmi Statistik No. 12/02/Th. XVI tanggal 1 Februari 2013. Perusahaan yang bergerak disektor manufaktur merupakan perusahaan yang memproduksi barang dan memiliki aktivitas bisnis yang kompleks dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang bergerak disektor jasa maupun keuangan. Laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik wajib untuk dipublikasikan.

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan antara agen dengan *principal*. Dalam teori keagenan, agen memiliki peran sebagai pengambil keputusan menutup kontrak untuk memberikan tugas-tugas tertentu bagi *principal*, dan *principal* menutup kontrak untuk memberikan imbalan kepada agen. Menurut Jansen dan Meckling (1976) dalam teori keagenan mendefinisikan hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa, kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut.

Masalah agensi muncul apabila terjadi konflik antara *principal* (pemegang saham) dengan agen (manajer). Konflik kepentingan antara *principal* dengan agen disebut dengan *agency problems*. *Agency problems* biasanya terjadi karena agen dan *principal* sama-sama memiliki kepentingan pribadi. *Principal* termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterahkan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat, sedangkan agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonominya. Masalah keagenan dapat merugikan *principal* karena *principal* tidak terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan sehingga tidak memiliki akses yang memadai untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Informasi sepenuhnya berada dibawah kendali manajer atau agen. Konflik kepentingan yang dapat disebabkan oleh kemungkinan agen tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan *principal*. Salah satu penyebab dari *agency problems* adalah adanya *asymmetric information*. Kim dan Verrechia dalam Kadir (2008) menyatakan asimetri informasi timbul ketika agen (manajer) lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan pada masa yang akan datang dibandingkan dengan informasi yang diperoleh *principal* (pemegang saham). Laporan keuangan yang disampaikan dengan segera atau tepat waktu dapat mengurangi asimetri informasi tersebut.

Tujuan dari laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2012:4) yaitu memberikan informasi yang memiliki manfaat untuk para pengguna laporan keuangan yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan dan dapat menunjukkan hasil kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya dalam perusahaan. Laporan keuangan haruslah memenuhi empat

karakteristik seperti dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus memiliki tingkat relevansi yang baik sehingga informasi yang disajikan harus tepat waktu guna mendukung pengambilan keputusan. Informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya apabila terdapat penundaan dalam pelaporannya (Hilmi dan Ali, 2008).

Ketepatan waktu penyampaian laporan auditan merupakan salah satu kriteria profesionalisme yang harus dimiliki oleh seorang auditor (Imam Subekti dan Novi Wulandari, 2004 dalam Supriyati, 2007:109). Akan tetapi untuk memenuhi standar profesional akuntan publik tidak mudah. Hal ini yang terkadang menyebabkan lamanya suatu proses pengauditan dilakukan, sehingga publikasi laporan keuangan menjadi terlambat.

Menurut Ashton et al (1987) *Audit Report Lag* yaitu jarak antara tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan laporan auditor independen. Apabila *Audit Report Lag* melebihi batas waktu yang telah ditentukan oleh BAPEPAM, maka akan berdampak pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan ini bisa mencerminkan bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan perusahaan. Penyebab lamanya pemeriksaan keuangan oleh auditor salah satunya dikarenakan oleh faktor ketidaksepakatan antara auditor dan manajemen klien (Dyer dan Hugh, 1975). Givoly dan Palmon (1992) lamanya waktu penyelesaian audit akan dapat mempengaruhi ketepatan waktu publikasi informasi keuangan auditan, sehingga berdampak pada reaksi pasar terhadap keterlambatan informasi tersebut. Bamber dan Schoderbek (1993) menyatakan

bahwa penundaan laporan keuangan dikaitkan dengan kesulitan finansial, adanya kontrak dalam proses dan usaha manajemen untuk menghindari penyelidikan dan ketidakpercayaan investor. Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Sehingga semakin panjang *audit delay*, maka semakin lama auditor menyelesaikan tugasnya. Penelitian dari Carslaw dan Kaplan (1991) menunjukkan perusahaan yang mengalami kerugian meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditannya lebih lambat dari yang seharusnya, akibatnya penyerahan laporan keuangannya terlambat. Dengan kata lain perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena laporan keuangannya mengandung *bad news*. Perusahaan yang mengalami kerugian atau tingkat profitabilitasnya rendah akan membawa dampak buruk yang menyebabkan turunnya penilaian kinerja suatu perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien (Petronila, 2007). Nilai profitabilitas yang tinggi mengindikasikan kinerja manajemen yang baik karena hal tersebut mempengaruhi cepat atau lambatnya manajemen melaporkan kinerjanya. Proses pengauditan laporan keuangan akan semakin lama apabila perusahaan mengalami kerugian. Penelitian dari Carslaw dan Kaplan (1991) menunjukkan perusahaan yang mengalami kerugian meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditannya lebih lambat dari yang seharusnya, akibatnya penyerahan laporan keuangannya terlambat. Dengan kata lain perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena

laporan keuangannya mengandung *bad news*. Perusahaan yang mengalami kerugian atau tingkat profitabilitasnya rendah akan membawa dampak buruk yang menyebabkan turunnya penilaian kinerja suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK No Kep. 11/PM/1997 menyatakan bahwa ukuran perusahaan kecil diukur dengan cara melihat total asset kurang dari Rp. 100.000.000.000,- (seratus miliar rupiah). Syarat ukuran perusahaan besar memiliki total asset lebih dari Rp. 100.000.000.000,-. Perusahaan besar biasanya memiliki jumlah sampel yang lebih banyak jika dibandingkan dengan perusahaan menengah dan kecil. Hal ini akan berdampak pada lamanya *audit report lag* pada perusahaan besar (Almilia dan Setiady, 2006). Perusahaan besar cenderung untuk menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu daripada perusahaan kecil (Rachmaf Saleh, 2004). Perusahaan yang besar akan lebih cepat dalam proses penyelesaian audit karena diawasi oleh para investor, pengawas permodalan dan pemerintah jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sistem pengendalian yang intern juga biasanya dimiliki oleh perusahaan besar sehingga dapat memudahkan dalam melakukan proses audit (Subekti dan Widiyanti, 2004).

Kompleksitas organisasi atau operasi merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Ketergantungan yang semakin kompleks terjadi apabila organisasi dengan berbagai jenis atau jumlah pekerjaan dan unit menimbulkan masalah manajerial dan organisasi yang lebih rumit (Martius, 2012:12). Tingkat

kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Sehingga hal tersebut juga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik. Hubungan tersebut juga didukung oleh penelitian Ashton *et.al* (1987) dalam Owusu-Ansah (2000), dan Sulistyono (2010) yang menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara kompleksitas operasi perusahaan dengan *audit delay*.

Setiap perusahaan menginginkan laporan keuangannya dapat diaudit dengan waktu yang lebih cepat serta dengan kualitas yang baik. Kantor akuntan publik besar memiliki sumber daya yang lebih baik dan lebih banyak serta didukung dengan sistem yang lebih canggih sehingga laporan audit yang dihasilkan lebih akurat (Petronila, 2007). Lee dan Jahng (2008), menyatakan *Big Four* perusahaan akuntansi memiliki akses yang lebih baik ke teknologi canggih dan spesialis staf bila dibandingkan dengan *Non-Big Four*. Di Indonesia terdapat empat kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *the big four*, sehingga dapat memudahkan perusahaan-perusahaan besar di Indonesia apabila perusahaannya ingin diaudit oleh kantor akuntan publik yang telah memiliki reputasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan reputasi KAP terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 hingga 2012. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai populasi karena perusahaan manufaktur memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain sehingga dapat lebih fokus pada satu perusahaan. Proses penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis *purposive sampling* yang digunakan adalah *judgment sampling*. *Judgment sampling* adalah sampel dipilih sesuai dengan penilaian yang telah ditentukan dan perusahaan yang dipilih merupakan perusahaan yang paling baik untuk dijadikan sampel penelitian. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel adalah 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki periode akhir tahun 31 Desember selama tahun 2010-2012 secara berturut turut; 2) Perusahaan manufaktur yang memiliki data yang lengkap dan yang dibutuhkan serta telah diaudit oleh auditor independen periode 2010-2012; 3) Laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang rupiah.

Untuk menentukan layaknya model regresi, maka data penelitian harus lolos uji asumsi klasik (Suyana Utama, 2012). Jika data penelitian sudah lolos uji asumsi klasik, maka analisis dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan, maka terpilih 54 perusahaan manufaktur dengan periode pengamatan selama tiga tahun dari tahun 2010-2012, maka jumlah sampel yang digunakan berjumlah 162 sampel. Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria penentuan sampel bisa dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No.	Kriteria	Tidak Memenuhi Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012	-	146
2	Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012	-61	85
3	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data yang dibutuhkan secara lengkap selama tahun 2010-2012	-18	67
4	Laporan keuangan pada tahun 2010-2012 menggunakan mata uang rupiah	-13	54
Jumlah perusahaan sampel			54
Tahun pengamatan (tahun)			3
Jumlah sampel total selama periode pengamatan			162

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2013

Tabel 2
Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Asumsi Klasik				Uji Heteroskedastisitas
	Uji Autokorelasi	Uji Normalitas	Uji Multikolinearitas		
	DW	Sig. 2 Tailed	Tolerance	VIF	
Profitabilitas (X_1)	1,977	0,183	0,952	1,051	0,670
Ukuran Perusahaan (X_2)			0,945	1,058	0,103
Kompleksitas (X_3)			0,724	1,382	0,185
Reputasi KAP (X_4)			0,717	1,394	0,624

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2013

Hasil uji autokorelasi pada Tabel 2. ada lah 1,977. Nilai du untuk jumlah sampel 162 dengan 4 variabel bebas adalah 1,780. Maka nilai $4 - du$ adalah 2,220, sehingga hasil uji autokorelasinya adalah $du < DW < (4 - du)$ yaitu $1,780 < 1,977 < 2,220$. Hal ini menunjukkan bahwa model yang terbentuk bebas dari gejala autokolerasi. Hasil uji normalitas pada Tabel 2. adalah 0,183. Nilai ini lebih besar daripada 0,05 ($0,183 > 0,05$), maka data telah berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas seluruh varibel memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan

nilai VIF lebih kecil daripada 10, maka data telah bebas multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data telah bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 3.
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	84,642	9,127		9,273	0,000
Profitabilitas	-5,181	2,504	-0,097	-2,069	0,040
Ukuran Perusahaan	-0,769	0,328	-0,110	-2,345	0,020
Kompleksitas	12,084	1,273	0,510	9,491	0,000
Reputasi KAP	9,330	1,248	0,403	7,473	0,000
R Square= 0,672			Adjusted R Square= 0,664		
F Statistik= 80,477			Sig= 0,000		

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2013

Dari uji F pada Tabel 3 didapat nilai F hitung sebesar 80,477 dengan probabilitas sebesar 0,000. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *audit report lag* atau dengan kata lain bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan reputasi KAP secara serempak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan persamaan regresi tersebut diketahui besarnya nilai *Adjusted R²* adalah 0,664 atau 66,4%. Hal ini menyatakan bahwa persentase pengaruh variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan reputasi KAP terhadap *audit report lag* sebesar 66,4% sedangkan sisanya sebesar 33,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel diluar model ini.

Dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 3 diketahui bahwa hasil nilai estimasi variabel profitabilitas sebesar nilai $t = -2,069$ dan nilai signifikansi sebesar $0,04 < 0,05$. Nilai signifikansi di bawah $0,05$ menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Perbedaan perlakuan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen ketika perusahaan memperoleh laba yang tinggi dan rendah. Perusahaan yang mengalami kerugian akan berdampak buruk yang menyebabkan turunnya penilaian kinerja suatu perusahaan. Sedangkan perusahaan yang memperoleh laba yang tinggi akan berdampak positif terhadap penilaian kinerja suatu perusahaan.

Dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 3 diketahui bahwa hasil nilai estimasi variabel ukuran perusahaan sebesar nilai $t = -2,345$ dan nilai signifikansi sebesar $0,02 < 0,05$. Nilai signifikansi di bawah $0,05$ menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sistem pengendalian intern perusahaan tentunya akan sesuai dengan ukuran perusahaan tersebut. Sistem pengendalian intern dalam perusahaan yang besar akan menghabiskan lebih sedikit waktu dalam melakukan proses pengauditan. Selain itu, para investor dan pemilik perusahaan juga akan menjaga reputasi perusahaannya dengan memberikan pengawasan yang ketat sehingga memperkecil kemungkinan terjadinya keterlambatan dalam publikasi laporan keuangannya.

Dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 3 diketahui bahwa hasil nilai estimasi variabel kompleksitas operasi perusahaan sebesar nilai $t = 9,491$ dan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Nilai signifikansi di bawah $0,05$

menunjukkan variabel kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang memiliki unit operasi (cabang) lebih banyak akan memerlukan waktu yang lebih lama bagi auditor untuk melakukan pekerjaan auditnya. Apabila perusahaan memiliki anak cabang perusahaan maka transaksi yang dimiliki klien makin rumit karena terdapat laporan konsolidasi yang perlu di audit oleh auditor sehingga akan memerlukan waktu yang cukup lama bagi auditor untuk melakukan pekerjaan auditnya.

Dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 3 diketahui bahwa hasil nilai estimasi variabel reputasi KAP sebesar nilai $t = 7,473$ dan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Nilai signifikansi di bawah $0,05$ menunjukkan variabel reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. KAP *the big four* akan selalu berusaha untuk tepat waktu untuk menjaga reputasinya. Auditor yang memiliki reputasi baik akan memberikan kualitas pekerjaan audit yang efektif dan efisien, sehingga audit dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Sumber daya yang besar juga memungkinkan KAP *the big four* untuk melakukan tinjauan atas proses audit untuk kedua kalinya apabila diperlukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Kompleksitas operasi perusahaan dan reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian selanjutnya adalah peneliti selanjutnya agar mencari referensi baru untuk mendapatkan laporan keuangan

yang lengkap, sehingga dapat memperkecil kemungkinan perusahaan yang tidak memenuhi kriteria penelitian serta peneliti selanjutnya dapat menggunakan perusahaan dengan jenis industri lainnya dan menambah jumlah periode pengamatannya.

REFERENSI

- Ashton, Robert H., Jhon J. Willingham, dan Robert K. Elliot. 1987. An Empirical Analysis of Audit Delay. Dalam *Journal of Accounting Research*, 25(2): p:275-292.
- Badan Pusat Statistik. 2012. Berita Resmi Statistik No.11/02/Th.XV mengenai Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur.
- _____. 2013. Berita Resmi Statistik No. 12/02/Th.XVI mengenai Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur.
- Bamber, E. L., & Schoderbek. 1993. Audit Structure and Other Determinants of Audit Report Lag: An Empirical Analysis. Dalam *Journal of Practise and Theory*, 12(1): pp:1-23.
- Carslaw, Charles A.P.N dan Steven E Kaplan. 1991. 'An Examination of Audit Delay: Further Evidence From New Zealand', *Accounting and Business Research*, vol 22, no. 85, pp.21-23.
- Dyer, James C. IV. & Arthur J. Mc Hugh.. 1975. The Time liness of The Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research Volume* 13.No. 2. Pp. 204-219.
- Givoly, D., dan Palmon, D. 1982. Timeliness of Annual Earning Announcements: Some Empirical Evidence. Dalam *The Accounting Review*, 57(3): pp 486-508.
- Hilmi, Utari. dan Ali, Syaiful. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia*.h.1-22.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta: Salemba Empat.

Jensen, M. C. dan Meckling, W. H. 1976. "Theory of Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*.3. Pp. 305-360.

Ketua Badan Pengawas Pasar Modal. 1997. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-11/PM/1997 peraturan Pedoman Mengenai Bentuk Dan Isi Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Oleh Perusahaan Menengah Atau Kecil.

Ketua Badan Pengawas Pasar Modal. 2011. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-346/BL/2011 peraturan Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emi ten atau Perusahaan Publik.

Lee and Jahng. 2008. Determinants Of Audit Report Lag: Evidence From Korea - An Examination Of Auditor-Related Factors. Dalam *The Journal of Applied Business*, Volume 24, No 2.

Martius. 2012. Analisis Praktik Akuntansi Manajemen Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris di Kawasan Industri Batam). *Artikel*. Program Magister Sains Akuntansi Pasca Sarjana Universitas Andalas. Padang.

Owusu-Ansah, Stephen. 2000. "Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange". *Journal Accounting and Business Research*. Vol.30. No.3.

Petronila, Thio Anastasia. 2007. Analisis Skala Perusahaan, Opini Audit, dan Um ur Perusahaan Atas. *Akun tabilitas*. Maret 2007. Hlm. 129-141.

Rahmat, Saleh dan Susilowaty. 2004. Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Strategi*, h. 66-80.

Subekti, Imam dan Novi Wulandari W. 2004. Faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag di Indonesia. *Symposium Nasional Akuntansi VII Denpasar-Bali*.2-3 Desember.Hlm. 991-1001.

Supriyati dan Rolinda, Yuliasri. 2007. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Fokus Ekonomi*. Vol. 10, No. 3, h. 109 - 121.

Suyana Utama, Prof. Dr. Made. 2012. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Edisi Keenam: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

www.idx.go.id